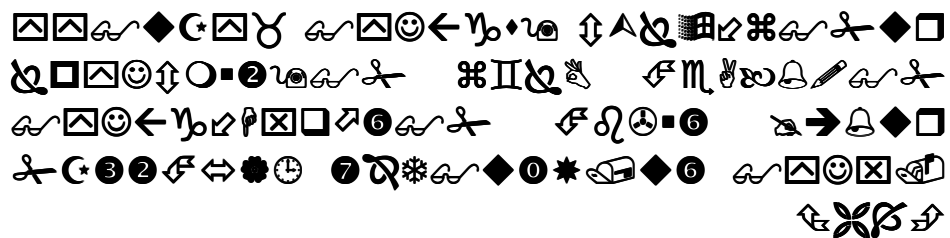


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan belajar kemajuan dapat tercapai. Dan karena belajar pula, manusia dapat menghadapi berbagai masalah dan tantangan hidup. Dalam al-Quran banyak ayat yang isinya mewajibkan kaum muslimin untuk menuntut ilmu pengetahuan. Perintah ini digambarkan dengan berbagai perumpamaan dalam al-Quran tentang ciptaan Allah SWT yang ada dilangit dan yang ada di bumi. Banyak juga yang menyatakan bahwa manusia wajib menjunjung dan senantiasa mendo'akan kepada orang yang telah memberi pendidikan. Dalam hal ini dijelaskan pula dalam al-Quran Surat al-Isra' ayat 24:



Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah: “wahai Tuhanku kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.(Q.S. al-Isra’/17: 24).

Demikian tinggi kedudukan ilmu pengetahuan, maka sangat logis apabila banyak perintah mencari dan memberikan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama. Orang yang mencari ilmu, dia telah lepas dari kewajiban menuntut ilmu, dan orang yang mau memberikan ilmu pengetahuan, terutama ilmu agama, berarti ia telah bebas dari ancaman bagi orang yang menyembunyikan ilmu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjaang Prestasi PAI*, (Semarang: Yayasan al Qalam, 2002) hlm xix - xx

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang- undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Demikian pula pendidikan agama yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah-sekolah, sebab pendidikan agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT, yang artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, di sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai tingkat akhlakul karimah. Dan sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan sehingga semua orang wajib untuk menuntutnya. Untuk itu seorang peserta didik harus mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang- undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1*,(Jakarta: Sinar Grafika,2003),hlm.1

<sup>3</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 38.

<sup>4</sup> H. Baharuddin dan Esa nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.hlm. 22

Ketika motivasi sudah berkembang pada diri siswa maka sewaktu-waktu dapat diaktifkan untuk mendorong terwujudnya suatu tujuan. Motif yang sedang aktif, kekuatannya dapat meningkat sampai pada taraf yang sangat tinggi. Seringkali dijumpai di sekolah ada siswa yang motivasinya rendah atau tinggi, ada siswa yang sangat bersemangat melaksanakan suatu kegiatan atau sebaliknya ada yang semangatnya rendah atau kendur. Semuanya itu menggambarkan kuat lemahnya motivasi belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Kuat atau lemahnya motivasi belajar pada diri siswa dipengaruhi oleh faktor *intrinsik* dan faktor *ekstrinsik* faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Seperti halnya faktor *intrinsik* yaitu munculnya dorongan karena dari dalam diri siswa, faktor *intrinsik* tersebut dipengaruhi oleh minat atau kemauan, sikap, alasan atau dorongan, tujuan, hasrat atau tekad, dan aktivitas.

Sedangkan faktor *ekstrinsik* yaitu munculnya dorongan karena dari luar diri siswa. faktor *ekstrinsik* ini dipengaruhi oleh guru, teman, orang tua dan keluarga, lingkungan masyarakat, serta fasilitas belajar.

Oleh karena itu, orang tua sebagai orang pertama yang dekat dengan anak diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar misalnya, memberi bimbingan dalam belajar, membantu anak dalam kesulitan belajar, ruang belajar, buku pelajaran, buku tulis dan lain sebagainya. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada seorang anak akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Demikian juga kepada seorang guru yang dekat dengan siswa pada waktu di sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bisa belajar dengan giat dan tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam literatur yang lain diterangkan, belajar merupakan suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

Oleh karena itu di dalam memberikan nilai sebagai tolok ukur keberhasilan siswa, hendaknya menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga hasilnya merupakan perwujudan prestasi yang sebenarnya. Karena prestasi yang sebenarnya adalah mengandung kompleksitas yang menyangkut berbagai macam pola tingkah laku sebagai hasil dari belajar.

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menyebalkan karena ada tulisan arab dan membuat pusing saja karena mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut bagi kehidupannya. Dan biasanya mereka yang kurang berminat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut karena kurangnya motivasi dari guru atau orang tua dalam menunjang proses belajar mengajar khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Belajar mata pelajaran PAI akan berhasil dan berguna bila peserta didik itu setiap hari diberi motivasi yang cukup untuk siswa. Dengan motivasi yang diberikan maka hasil yang dicapai siswa akan memuaskan dan begitu sebaliknya jika siswa tidak diberi semangat atau motivasi maka hasil yang dicapai tidak memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut pada penelitian kuantitatif dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mapel PAI Di SD Negeri Jadi Sumber Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013 ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada Mapel PAI di SD Negeri Jadi Kec. Sumber Kab. Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada Mapel PAI di SD Negeri Jadi Kec. sumber Kab. Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mapel PAI di SD Negeri Jadi Kec. Sumber Kab. Rembang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada Mapel PAI di SD Negeri Jadi Kec. Sumber Kab. Rembang.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada Mapel PAI di SD Negeri Jadi Kec. sumber Kab. Rembang.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada Mapel PAI di SD Negeri Jadi Kec. Sumber Kab. Rembang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Dapat memberikan masukan yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar.
- b. Hasil penelitian dapat berguna sebagai bahan masukan instansi setempat sekaligus bahan pemecah masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.
- c. Memberikan masukan yang penting bagi guru agar mereka dapat memberikan motivasi kepada siswa selama KBM berlangsung.